

Membangun Desa Digital untuk Meningkatkan Pelayanan dan Kemandirian Masyarakat Desa Pasca Pandemi Covid-19

Ririn Angraini ^{1*}, M Rusli Baharuddin ², Andi Wafda ³

^{1,3} Universitas Islam Indonesia, Indonesia

² Akademi Teknik Industri Dewantara Palopo, Indonesia

* ririn.anggraini@students.uii.ac.id

Abstract

Masalah utama yang dihadapi dalam upaya menuju desa digital meliputi: 1) Sistem pemasaran dan manajemen produk yang masih dilakukan secara manual, menyebabkan produk desa kurang dikenal dan tidak laku; 2) Sistem pelayanan yang dilakukan secara manual, menyulitkan masyarakat terutama dalam pengurusan surat-menyurat; dan 3) Sistem informasi keuangan desa yang belum transparan kepada publik. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian melaksanakan pelatihan dana bantuan untuk masyarakat dan pegawai pemerintah desa Bajo, fokus pada pengelolaan pasar online, sistem pelayanan, dan administrasi desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pasar online, sistem pelayanan, dan administrasi desa dengan menggunakan aplikasi Android. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai hasilnya, tim pengabdian mengembangkan dan membangun aplikasi layanan surat berbasis Android, situs web desa, dan aplikasi sistem jual beli online untuk mempromosikan produk BUMDes.

Keywords: *Desa Digital; Sistem Informasi; Aplikasi Desa; Teknologi Informasi*

Pendahuluan

Konsep Smart City mengintegrasikan infrastruktur fisik, sosial, dan ekonomi dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan kota yang lebih efisien, berkelanjutan, dan nyaman dihuni (Fajrillah et al, 2018). Konsep ini telah diadopsi oleh banyak kota besar di seluruh dunia untuk mengatasi berbagai tantangan urbanisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat mereka (Mursalim, 2017). Namun, tantangan serupa juga dihadapi oleh lembaga pemerintahan desa, yang memunculkan konsep Smart Village. Konsep ini bertujuan memanfaatkan TIK dalam pembangunan pedesaan serta pengembangan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan di tingkat desa (Zavratrik et al, 2018; Degada et al, 2021).

Desa Bajo, yang terletak di Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, merupakan area seluas 427 hektar dengan populasi 4.707 jiwa. Desa ini menjadi sasaran pendampingan oleh Akademi Teknik Industri Dewantara Palopo dengan penerapan konsep Smart Village atau Desa Digital (Alamanda et al, 2019). Desa Bajo memiliki berbagai potensi sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Pancane et al, 2023). Salah satu fokus utama adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang dikelola

secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian lokal sesuai dengan potensi dan kebutuhan spesifik desa tersebut (Cvar et al, 2020; Li et al, 2022).

Potensi Desa Bajo termasuk budidaya sayuran dan tanaman hias di pekarangan rumah, budidaya maggot yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta layanan pemasangan wifi untuk meningkatkan literasi masyarakat di berbagai bidang, termasuk pendidikan, melalui penerapan teknologi digital (Farida et al, 2021; Faxon, 2022; Zhao et al., 2022). Meskipun demikian, desa ini menghadapi beberapa masalah, seperti pengelolaan perekonomian yang belum optimal, sistem pelayanan yang masih dilakukan secara manual, dan kurangnya transparansi dalam sistem informasi keuangan desa (Faujiah, 2018). Sebagai langkah menuju desa digital, diperlukan proses digitalisasi menggunakan pendekatan blended mode yang memungkinkan keberadaan layanan offline untuk memudahkan akses bagi masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi, sekaligus mengadopsi digitalisasi dalam sistem pemerintahan desa untuk mempermudah akses keuangan (Aulia, 2021; Erni et al, 2023).

Selama pandemi COVID-19, penting untuk meminimalkan penyebaran virus dengan memanfaatkan potensi dan situasi yang ada di Desa Bajo. Pengembangan dan implementasi desa digital, khususnya dalam bidang ekonomi dan pelayanan masyarakat melalui konsep Smart Village, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Dosen Akademi Teknik Industri Dewantara Palopo. Namun, upaya ini menghadapi tantangan serius yang terkait dengan keterbatasan yang muncul selama pandemi (Winoto, 2020; Maula et al, 2022). Keterbatasan ini dapat menjadi penghambat dalam pembangunan desa digital, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas, dampak, serta pengukuran peran pemerintah dan BUMDes. Ini termasuk pembuatan sistem yang mendukung profesionalisme, produktivitas, inovasi, dan akuntabilitas, serta memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dalam pemasaran, pelayanan desa, dan administrasi pemerintahan (Bahctiar et al, 2021; Pangestu et al, 2021). Diharapkan bahwa program ini akan memberikan dampak positif pada pengembangan desa digital dan menjadi model yang dapat menginspirasi desa-desa lain di Kabupaten Luwu (Riskawati et al, 2023; Mustamin et al, 2023).

Permasalahan yang teridentifikasi di Desa Bajo meliputi: 1) Pemasaran dan pengelolaan administrasi produk BUMDes yang masih dilakukan secara manual, 2) Sistem pelayanan desa yang masih dilakukan secara manual, memerlukan kehadiran langsung di Balai Desa untuk keperluan surat menyurat, dan 3) Sistem informasi keuangan desa yang belum transparan dan sulit diakses oleh masyarakat. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini meliputi: (1) Lokakarya Inisiasi Program untuk memberikan pemahaman awal, (2) Peningkatan Kapasitas untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan, (3) Desain dan Konstruksi Kemitraan Situs Web untuk memperluas jangkauan dan aksesibilitas, dan (4) Pendampingan Operasionalisasi Sistem Aplikasi Berbasis TI untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Metode

Tahapan Pelaksanaan

Untuk memulai program pengabdian masyarakat ini, langkah awal dilakukan dengan melakukan survei terhadap mitra program untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi. Pemerintah Desa Bajo turut berperan aktif dalam proses ini melalui partisipasi dalam diskusi fokus grup.

1. **Persiapan:** Tahap pertama dari program pendampingan ini mencakup serangkaian kegiatan persiapan, mulai dari pengurusan izin untuk melaksanakan kegiatan, komunikasi yang intensif, serta koordinasi dengan mitra program terkait. Selain itu, proses ini juga melibatkan penandatanganan perjanjian kerja sama yang menetapkan dasar pelaksanaan program, memastikan semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan mekanisme kerja sama.
2. **Input:** Pada tahap ini, diskusi fokus grup berfungsi sebagai alat utama untuk menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan dari survei awal. Data yang diperoleh akan dijadikan dasar untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain program yang dirancang relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada.
3. **Proses:** Tahap selanjutnya melibatkan penerapan solusi yang telah dirancang untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang yang teridentifikasi. Dalam hal ini, solusi yang diterapkan termasuk pengembangan aplikasi Desa Pintar, yang mencakup aplikasi Pasradesa, aplikasi SIBA, dan sistem informasi keuangan desa. Aplikasi Pasradesa dirancang untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bajo melalui platform marketplace yang memudahkan transaksi. Aplikasi SIBA dan sistem informasi keuangan desa diimplementasikan untuk menyederhanakan dan memodernisasi proses pelayanan surat menyurat, memantau pelaksanaan program oleh pemerintah desa, serta memastikan bahwa semua kegiatan mematuhi ketentuan yang berlaku. Penggunaan sistem ini bertujuan untuk membangun jaringan yang melibatkan berbagai pihak guna mendukung keberhasilan program bantuan desa dan meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan desa.
4. **Keluaran:** Tahap akhir dari program pendampingan ini berfokus pada implementasi inovasi yang telah dirancang dalam bidang perekonomian dan pelayanan masyarakat melalui penerapan teknologi. Aplikasi Pasradesa diharapkan dapat berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk produk BUMDes Bajo, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan. Sementara itu, aplikasi SIBA dan sistem informasi keuangan desa dirancang untuk mempermudah administrasi pelayanan, memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat, dan memantau serta mengevaluasi kinerja pemerintah desa secara transparan. Dengan implementasi teknologi ini, diharapkan program dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan perekonomian desa, serta menjadi model bagi desa-desa lain di daerah sekitarnya.

Pendekatan Solusi Mitra

Pendekatan solusi yang akan diterapkan bersama mitra melibatkan empat langkah utama sebagai berikut:

1. **Lokakarya Inisiasi Program:** Kegiatan ini merupakan tahap awal yang melibatkan sosialisasi menyeluruh mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, akan dilakukan diskusi fokus grup untuk menggali dan menganalisis potensi serta tantangan yang dihadapi di Desa Bajo dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lokakarya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang seragam mengenai isu-isu terkait pemasaran produk BUMDes, sistem pelayanan desa yang masih manual, dan transparansi informasi keuangan desa, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut.
2. **Peningkatan Kapasitas:** Kegiatan ini berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran melalui dua jenis pelatihan utama. Pertama, pelatihan pengenalan terhadap sistem informasi desa yang mencakup aplikasi Pasradesa, aplikasi SIBA, dan sistem informasi keuangan desa, untuk memberikan wawasan menyeluruh mengenai teknologi yang akan diterapkan. Kedua, pelatihan praktis tentang penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut untuk admin dan pihak terkait lainnya, bertujuan untuk memastikan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem dengan efektif dan efisien.
3. **Desain dan Konstruksi Kemitraan Situs Web:** Kegiatan ini mencakup perancangan dan pembangunan aplikasi yang dirancang untuk memperluas jangkauan pasar produk BUMDes serta mempermudah sistem administrasi desa. Aplikasi ini akan digunakan sebagai alat promosi untuk produk BUMDes, mengatasi tantangan dalam pengelolaan surat-menyurat meskipun dalam kondisi pandemi dan keterbatasan geografis, serta menyusun sistem informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Fokus utama adalah untuk menciptakan solusi teknologi yang mendukung efisiensi operasional dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat.
4. **Pendampingan Operasionalisasi Sistem Aplikasi Berbasis TI:** Pada tahap ini, fokus utama adalah memastikan bahwa mitra program dapat mengoperasikan dan memanfaatkan sistem aplikasi yang telah dikembangkan secara optimal. Pendampingan ini mencakup bimbingan praktis serta dukungan teknis yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi. Selain itu, tahap ini juga melibatkan pembangunan jaringan kemitraan strategis antara mitra program, pemerintah daerah, dan Akademi Teknik Industri Dewantara Palopo. Tujuannya adalah untuk memperkuat kolaborasi dan memastikan bahwa program berjalan dengan lancar, efektif, dan berkelanjutan.

Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama memastikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai dengan harapan dan sasaran yang telah ditetapkan, tetapi juga mampu mencapai hasil yang maksimal dan berdampak nyata bagi semua pihak

yang terlibat. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, baik selama proses pelaksanaan program, pada tahap akhir, maupun setelah program selesai. Pendekatan berkesinambungan ini bertujuan untuk memantau perkembangan setiap tahapan program secara cermat, mengidentifikasi setiap tantangan atau kendala yang dihadapi, serta menyusun solusi yang efektif dan tepat guna untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, program dapat disesuaikan dan diperbaiki di setiap fase, sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan utama serta peningkatan kualitas hasil secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi ini juga penting untuk mengukur dampak program terhadap masyarakat, memastikan keberlanjutan manfaat yang diberikan, serta memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Desa Bajo menjadi mitra utama dan kelompok sasaran dalam program ini, dengan fokus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pengelolaan pasar online, sistem pelayanan, serta administrasi desa melalui aplikasi berbasis Android. Program ini juga melibatkan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peran dan kontribusi masing-masing. Salah satu program utamanya adalah digitalisasi layanan administrasi desa yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan, khususnya dalam hal surat menyurat. Dengan adanya aplikasi SIBA (Sistem Informasi Desa Bajo), warga desa tidak perlu lagi datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat pengantar atau keperluan lainnya, karena dokumen tersebut sudah dilengkapi dengan tanda tangan digital berbentuk barcode sebagai validasinya. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah operator desa dalam mengelola surat-menyurat. Program lainnya adalah sistem keuangan desa yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai anggaran desa serta melihat bagaimana anggaran tersebut digunakan dalam berbagai program yang dilaksanakan.

Pengembangan Sistem Informasi dan Sistem Keuangan

1. Aplikasi Pasradesa

Program digitalisasi di sektor ekonomi mencakup keseluruhan rantai kegiatan mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi yang ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi modern. Salah satu inovasi utamanya adalah penggunaan aplikasi Pasradesa, yang dirancang untuk mempermudah proses jual beli secara daring, sehingga memberikan akses lebih luas bagi masyarakat dan pelaku usaha desa dalam memperdagangkan produk mereka. Aplikasi ini juga berperan sebagai sarana promosi yang efektif, memungkinkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memperkenalkan produk-produk unggulan mereka kepada pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional bahkan nasional. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya mendukung aspek transaksi ekonomi, tetapi juga membantu mengoptimalkan strategi

pemasaran dan memperkuat posisi BUMDes dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin digital.



Gambar 1. Desain Aplikasi Pasradesa

Produk unggulan desa dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu sebuah lembaga yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa. BUMDes didirikan untuk mengembangkan ekonomi desa dan dirancang berdasarkan potensi serta kebutuhan lokal (Alam et al., 2023; Yanuarsari et al., 2021). Namun, tantangan yang dihadapi dalam operasionalnya adalah distribusi produk yang terbatas hanya di kalangan warga desa dan sering kali mengandalkan pesanan dari luar melalui sistem Pre-Order. Akibatnya, penjualan menjadi tidak konsisten dan berjalan lambat, yang berdampak pada kurang optimalnya penyerapan produk dan ekonomi desa. Oleh karena itu, program Pembangunan Desa ini bertujuan untuk mengembangkan sistem aplikasi e-commerce yang berfungsi sebagai platform pemasaran produk desa, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan produktivitas BUMDes, sekaligus mendukung infrastruktur ekonomi masyarakat setempat.

2. Aplikasi SIBA (Sistem Informasi Desa Bajo)

Berawal dari aspirasi desa untuk mengembangkan wilayahnya melalui program desa digital atau smart village, konsep ini mengacu pada penerapan teknologi di pedesaan sebagai bentuk interaksi yang kompleks antara berbagai sistem yang ada di dalamnya. Program digitalisasi layanan persuratan bertujuan untuk mempermudah akses warga desa terhadap layanan administrasi, khususnya dalam hal persuratan. Melalui aplikasi ini, masyarakat tidak lagi perlu datang langsung ke kantor desa untuk mengajukan surat, seperti surat lamaran, karena surat-surat tersebut sudah tersedia secara digital. Surat-surat tersebut juga dilengkapi dengan tanda tangan berbentuk barcode sebagai bukti keabsahannya. Selain itu, aplikasi ini juga meringankan beban kerja operator desa dalam melayani proses surat-menyurat.

3. Sistem Keuangan Desa

SistraDes adalah sebuah sistem informasi berbasis web yang dikembangkan untuk mempermudah akses dan penyampaian informasi terkait penatausahaan dana desa secara transparan dan informatif. Melalui platform ini, masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya dapat melihat dan mengakses data keuangan desa secara langsung tanpa harus melalui prosedur manual yang memakan waktu. Sistem ini menyajikan visualisasi data yang mudah dipahami, memastikan pengelolaan transaksi keuangan desa dapat dipantau secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. SistraDes hadir sebagai solusi teknologi yang mengatasi tantangan digitalisasi desa, terutama dalam hal transparansi pengelolaan keuangan, serta memudahkan pemerintah desa dalam pengelolaan administrasi keuangan dan memperkuat akuntabilitas kepada masyarakat. Masyarakat desa, sebagai penerima manfaat utama, dapat dengan mudah mengakses informasi terkait alokasi dana untuk berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, dengan lebih sistematis. Sistem ini juga membantu pemerintah desa dalam mencegah potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran. Pengelolaan data yang valid dan pemantauan berkala oleh pemerintah desa memastikan informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan, meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih partisipatif dan inklusif dalam pembangunan desa. Selain itu, SistraDes meningkatkan efisiensi kerja pemerintah desa dengan menyederhanakan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, mempercepat pencatatan, pelaporan, serta pengambilan keputusan terkait alokasi dana. Dalam jangka panjang, penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian desa serta menjadi model bagi desa lain yang ingin mengadopsi konsep digitalisasi serupa.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Desa Digital dilakukan dengan pendekatan solusi yang mencakup empat tahapan bersama mitra, yaitu: (1) Lokakarya Inisiasi Program, (2) Peningkatan Kapasitas, (3) Desain dan Pembangunan Situs Web Kemitraan, dan (4) Pendampingan dalam Operasionalisasi Sistem Aplikasi Berbasis Teknologi Informasi. Hasil dari kegiatan pendampingan dan pengembangan aplikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat serta mempromosikan produk BUMDes melalui aplikasi Pasradesa. Aplikasi ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam pemasaran produk, tetapi juga mempermudah akses layanan surat menyurat bagi masyarakat tanpa harus mengunjungi balai desa, berkat aplikasi SIBA. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan website desa yang menampilkan informasi mengenai berbagai aktivitas desa, membantu masyarakat tetap terinformasi dan terhubung dengan kegiatan desa secara lebih efektif.

Acknowledgment

References

- Alam, A. Z. I., Alam, A. A. F., & Alimuddin, H. . (2023). Pendampingan Penyusunan Kebijakan dan Peraturan Desa Tanarajae Untuk Mendukung Pengembangan Potensi Ekowisata. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.300>
- Alamanda, D. T., Anggadwita, G., Raynaldi, M., Novani, S., & Kijima, K. (2019). Designing strategies using IFE, EFE, IE, and QSPM analysis: Digital village case. *The Asian Journal of Technology Management*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2019.12.1.4>
- Aulia, L. A.-A. (2021). Pendampingan Sistem Informasi Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Desa Sambisirah Wonorejo Pasuruan. *Soeropati: Journal of Community Service*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.35891/js.v4i1.3298>
- Bachtiar, I. H., Ar, N., Ali, A., & Hafid, A. (2021). Pemanfaatan Digital Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i2.31>
- Cvar, N., Trilar, J., Kos, A., Volk, M., & Stojmenova Duh, E. (2020). The use of IoT technology in smart cities and smart villages: Similarities, differences, and future prospects. *Sensors*, 20(14), 3897. <https://doi.org/10.3390/s20143897>
- Degada, A., Thapliyal, H., & Mohanty, S. P. (2021). Smart village: An iot based digital transformation. 2021 IEEE 7th World Forum on Internet of Things (WF-IoT), 459–463. <https://doi.org/10.1109/WF-IoT51360.2021.9594980>
- Erni, E., Supriadi, S., Usman, U., & Rusti, R. (2023). Training on the Use of the Independent Teaching Platform for Elementary School Teachers. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.299>
- Fajrillah, F., Mohamad, Z., & Novarika, W. (2018). Smart city vs smart village. *Jurnal Mantik Penusa*, 22(1).
- Farida, A., & A'yunin, N. I. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan. *Soeropati: Journal of Community Service*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.35891/js.v3i2.2802>
- Faujiah, A. (2018). Building the" Smart Village" Through the implementation of the Non-Formal Education to Improve English Language Skills In the village of Geluran Taman Sidoarjo". *EDUCATIO: Journal of Education*, 3(1), 113–124. <https://doi.org/10.29138/educatio.v3i1.7>
- Faxon, H. O. (2022). Welcome to the digital village: networking geographies of agrarian change. *Annals of the American Association of Geographers*, 112(7), 2096–2110. <https://doi.org/10.1080/24694452.2022.2044752>
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142–164. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>

- Li, X., Singh Chandel, R. B., & Xia, X. (2022). Analysis on regional differences and spatial convergence of digital village development level: theory and evidence from China. *Agriculture*, 12(2), 164. <https://doi.org/10.3390/agriculture12020164>
- Maula, I. L., Hartanto, V. B., Jumanto, A., & Darmanto, E. (2022). Pelatihan Rintisan Sanggar Jurnalistik Dakwah Guna Meningkatkan Literasi Digital Remaja Di Desa Pladen Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6643>
- Mursalim, S. W. (2017). Implementasi kebijakan smart city di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 126–138. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.1>
- Mustamin, M., & Nur, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sinjai Melalui Pengembangan Ekowisata Pulau Larea Rea (Edukasi Ecoprinting, Outbound Education, dan Digital Marketing). *Jurnal IPMAS*, 3(2), 113–123. <https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.296>
- Padil, M., Miftahusyai'an, M., & Mulyoto, G. P. (2021). Pendampingan pemasaran digital hasil usaha badan usaha milik desa “Selo Angon Makmur” dalam pemberdayaan masyarakat terdampak pandemi covid-19. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 250-267. <https://doi.org/10.52166/engagement.v5i1.511>
- Pancane, I. W. D., Mustika, I. K., & Supranartha, A. (2023). Meningkatkan Promosi Digital Di Wisata Waterfall Aan Secret Desa Aan Klungkung Bali. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 67-72.
- Pangestu, A. G., Saputro, I. A., Umami, R., Sholikah, I., Putri, A. R. R., Maryamah, S., ... & Indrasti, D. (2021). Sendangagung Bangkit: Bangun Kemandirian Pangan dan Ekonomi Desa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(Khusus 2), 197-205.
- Riskawati, R., & Baharuddin, H. (2023). Augmented Reality (AR) Application Usage Training to Improve Teacher Digital Literacy at SMP Negeri 1 Jenepono. *Jurnal IPMAS*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54065/ipmas.3.1.2023.304>
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109-124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Winoto, Y. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 5(2), 100-117. <http://dx.doi.org/10.30829/jupi.v5i2.7509>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307-6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>